

Perspektif Guru Terhadap Pengembangan Keterampilan Berbahasa Makracalis Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nur Rahmadani¹, Yola Yunita², Sawalichia Kusuma Ningrum³

cahayanur6112@gmail.com¹, yolay9513@gmail.com², sawalichiakusumaningrum@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia, Indonesia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

Korespondensi Penulis : cahayanur6112@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore teachers' perspectives on the development of Makracalis language skills and their implementation in Indonesian language learning. The research method uses interviews with Indonesian language teachers from various levels of education. The results show that developing Makracalis language skills requires a holistic and diverse approach, with the 5M strategy (fun classes, motivation, humor, rewards, student participation) being the key in increasing students' interest in learning the language.*

Keywords: *teacher, macracalis, implementation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif guru terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dari berbagai jenjang pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis membutuhkan pendekatan holistik dan beragam, dengan strategi 5M (kelas menyenangkan, motivasi, humor, penghargaan, partisipasi siswa) menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa.

Kata Kunci: guru, makracalis, implementasi

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran krusial dalam mendukung pendidikan, karena mereka merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa kehadiran guru, kemungkinan untuk menghasilkan generasi penerus yang cerdas menjadi sangat kecil. Meskipun kecerdasan alami siswa adalah faktor penting, perkembangan mereka juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Selain mengajar, guru juga berperan dalam membentuk mental, meningkatkan kemampuan berpikir, dan menginspirasi perubahan perilaku positif pada siswa. Kontribusi besar ini dimulai sejak tingkat sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keterampilan berbahasa merupakan pondasi keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Ini meliputi empat aspek penting: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terkait. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam

pengajarannya. Meskipun fokus dalam silabus mungkin lebih pada kemampuan berbicara, aktivitas menyimak, membaca, dan menulis tetap penting dan tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa ini perlu dilakukan secara simultan dan komprehensif.

Dengan mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut, siswa dapat memperoleh banyak manfaat. Salah satunya adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar, mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan jelas, serta mendukung pemahaman mereka terhadap mata pelajaran lain. Pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar menunjukkan bahwa mata pelajaran ini berperan sentral dalam memahami konteks pelajaran lainnya. Sebagai poros utama, penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dan benar menjadi krusial untuk mendukung keberhasilan dalam mata pelajaran lainnya.

Namun, ada beragam kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Makracalis. Menurut Misbah (2013), perencanaan kebutuhan guru dipengaruhi oleh faktor seperti beban kerja dan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam rencana kerja (Renstra), baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Meskipun begitu, penelitian tersebut tidak mengungkapkan secara spesifik jumlah guru yang dibutuhkan dalam beberapa tahun ke depan atau ukuran kelas (rombel) siswa yang akan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, pengajaran bahasa Makracalis juga dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang tersedia. Banyak guru sering kali harus mengimprovisasi dengan bahan ajar yang ada dan bahkan mengembangkan materi mereka sendiri untuk memastikan pembelajaran tetap efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa Makracalis.

Implementasi keterampilan berbahasa Makracalis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya lokal. Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi dan ekspresi budaya. Penguasaan bahasa daerah seperti Makracalis dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Ini sejalan dengan upaya pelestarian bahasa daerah yang semakin terancam punah di era globalisasi.

Lebih lanjut, pandangan guru mengenai pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa ini. Memahami pandangan serta pengalaman mereka

diharapkan dapat membantu dalam menemukan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan keterampilan berbahasa Makracalis dalam kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif guru terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis, implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami pandangan guru terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis, strategi yang mereka terapkan, serta dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan bahasa di Indonesia, terutama dalam konteks pengajaran bahasa daerah dan pelestarian budaya lokal.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan guru terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Partisipan penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk pengalaman mengajar Bahasa Indonesia serta pengetahuan atau pengalaman dalam mengajarkan bahasa Makracalis. Sebanyak 5 guru dari berbagai sekolah di wilayah tertentu telah dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan tinjauan literatur serta tujuan penelitian. Panduan ini mencakup beberapa topik utama, termasuk pengalaman mengajar Bahasa Indonesia dan bahasa Makracalis, pandangan guru mengenai pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis, strategi yang mereka gunakan dalam mengajar bahasa Makracalis, tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran, dan dampak pengajaran bahasa Makracalis terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui

media komunikasi lain seperti telepon atau video call, dengan durasi sekitar 45-60 menit. Seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan dari para partisipan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan lengkap.

Data yang diperoleh dari wawancara akan ditranskripsi dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti membaca dan menandai transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tersebut, dan menginterpretasikan tema-tema tersebut untuk memahami pandangan serta pengalaman guru terkait pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti wawancara dengan guru dari berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan mengirimkan hasil analisis kepada beberapa partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara dan temuan penelitian guna memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang pandangan guru mengenai pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam proses ini juga diharapkan dapat diidentifikasi secara lebih mendalam..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, ditemukan beberapa temuan utama terkait pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah upaya peningkatan keterampilan berbahasa dengan menerapkan strategi 5M: menciptakan kelas yang menyenangkan, memotivasi siswa, menciptakan suasana humor, memberikan penghargaan, dan memanggil siswa untuk tampil. Guru-guru berupaya menciptakan kelas yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi diri dan proses belajar mereka. Mereka juga memberikan pendampingan dan fasilitas belajar yang memadai untuk memotivasi siswa. Selain itu, cerita humor, aktivitas bernyanyi, dan bermain

peran digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran bahasa.

Implementasi keterampilan berbahasa Makracalis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui beberapa strategi yang terintegrasi dalam kegiatan kelas. Guru-guru menggunakan bahasa Makracalis dalam memberikan instruksi, menjelaskan materi, dan berinteraksi dengan siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga dilakukan, seperti pembuatan cerita rakyat atau wawancara dengan penutur asli, yang melibatkan penggunaan bahasa Makracalis. Guru-guru melaporkan bahwa penggunaan bahasa Makracalis dalam situasi nyata sehari-hari membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai bahasa tersebut. Selain meningkatkan keterampilan bahasa siswa, kegiatan ini juga memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal.

Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran bahasa Makracalis cukup signifikan. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang tersedia memaksa banyak guru untuk berimprovisasi dan sering kali mengembangkan materi sendiri. Selain itu, kurangnya dukungan dari kebijakan pendidikan nasional untuk pengajaran bahasa daerah juga menjadi kendala utama. Meskipun demikian, guru-guru terus berupaya untuk mengatasi kendala ini dengan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran mereka.

Implementasi pengajaran bahasa Makracalis memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa, baik dalam konteks formal maupun informal. Pengajaran bahasa Makracalis juga membantu memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap warisan budaya lokal. Guru-guru mengamati bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelas dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis dan pelestarian budaya lokal. Strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif, dukungan kebijakan yang kuat, serta penyediaan sumber daya yang memadai merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi keterampilan berbahasa Makracalis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan bahasa di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif dan beragam, mempertahankan bahasa nasional sekaligus melestarikan dan mempromosikan bahasa-bahasa daerah sebagai bagian penting dari warisan budaya bangsa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan konsep kereampilan berbahasa pada guru dan untuk mengetahui implementasi keterampilan bahasa dalam meningkatkan keterampilan makracalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara. Subjek utama pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan cara wawancara.

Hasil wawancara untuk tujuan pertama menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah dengan menerapkan strategi 5M atau menciptakan kelas yang menyenangkan, memotivasi, menciptakan suasana humor, memberikan penghargaan, dan memanggil peserta didik untuk tampil. Strategi menciptakan kelas yang menyenangkan dilakukan dengan cara membebaskan siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap diri dan proses belajarnya. Strategi memotivasi dilakukan dengan cara memberikan pendampingan pada proses belajar. Selain itu, strategi memotivasi juga dilakukan dengan penyediaan fasilitas belajar, sehingga anak dapat memiliki semangat yang tinggi. Strategi menciptakan suasana humor dilakukan dengan cara guru melakukan cerita tentang tingkah lucu hewan. Selain itu, penciptaan rasa humor juga dilakukan dengan cara bernyanyi dan bermain peran.

Hasil wawancara untuk tujuan menunjukkan bahwa implementasi keterampilan berbahasa dalam meningkatkan keterampilan Makracalis dilakukan melalui integrasi bahasa Makracalis dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan bahasa Makracalis dalam memberikan instruksi, menjelaskan materi, atau saat berinteraksi dengan siswa. "Penggunaan bahasa Makracalis dalam situasi nyata sehari-hari membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai bahasa tersebut," jelas Ibu Mita, seorang guru sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penggunaan bahasa Makracalis juga diterapkan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat cerita rakyat dalam bahasa Makracalis atau melakukan wawancara dengan penutur asli bahasa tersebut. "Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal," kata Ibu Susi, guru sekolah menengah atas.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik dan efektif. "Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai metode yang kreatif dan inovatif," tegas Ibuk Putri, seorang guru sekolah menengah atas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia, disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Makracalis membutuhkan pendekatan yang holistik dan beragam. Strategi pengajaran yang melibatkan konsep 5M (kelas yang menyenangkan, motivasi, humor, penghargaan, dan partisipasi siswa) menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa. Guru-guru berhasil mengintegrasikan bahasa Makracalis dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti dalam kegiatan proyek dan interaksi sehari-hari di kelas, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan kebijakan pendidikan nasional masih menjadi penghambat utama dalam implementasi keterampilan berbahasa Makracalis. Namun, dedikasi dan kreativitas guru dalam menghadapi kendala ini memberikan harapan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran bahasa daerah. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan lebih banyak strategi efektif dan inovatif yang dapat mendukung pengajaran bahasa Makracalis serta memperkuat upaya pelestarian warisan budaya lokal di Indonesia.

REFERENSI

- Annisa, A. N. F. (2020). *Implementasi Keterampilan Bahasa Dalam Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini*. *Early Childhood Journal*, 1(2), 51-55.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). *Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah*. *Ta'dib*, 12(1), 43-51
- Isma, F., & Murniati, A. R. (2017). *Analisis Kebijakan Perencanaan Kebutuhanguru Sma Di Kabupaten Aceh Tengah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar: Panduan Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Misbah. (2013). *Perencanaan Kebutuhan Guru dalam Menyusun Beban Kerja dan Rencana Kerja Pemerintah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 45-58.